

MOTIF PENGGUNAAN GANJA PADA REMAJA DI KABUPATEN NGAWI

THE MOTIF OF THE USE OF MARIJUANA IN TEENS IN NGAWI

Oleh : Herlambang Pandu Siwi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
panduhelambang13@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang motif penggunaan ganja pada remaja. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian survey kualitatif. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, dan dipilih empat subjek penelitian yaitu remaja pengguna ganja. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, lalu kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif penyebab penggunaan ganja pada remaja di Kabupaten Ngawi beragam meliputi kurangnya pengawasan dari orang tua dan keadaan keluarga yang tidak akur atau harmonis mendorong remaja memakai ganja. Berikutnya lingkungan merupakan hal yang didapat setelah keluarga, remaja akan mudah terpengaruh jika teman, keluarga dan lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukung untuk bertindak baik. Remaja memakai ganja pertama kali didorong oleh rasa ingin tahu dan ikut ikutan teman. Dan yang terakhir adalah ketidaktahuan tentang bahaya ganja yang dapat menimbulkan banyak sekali dampak negatif yang bisa berakibat fatal, seperti ketidaktahuan efek negatif ganja terhadap fisik, mental, moral, masa depan, kehidupan bermasyarakat dan juga agama.

Kata kunci : remaja, motif, ganja

Abstract

The purpose of this study was to describe the motives for using marijuana in adolescents. This research approach uses a qualitative approach with qualitative survey research. The selection of research subjects using purposive sampling technique, and selected four research subjects, namely teenagers using marijuana. Methods of data collection using interviews. Data analysis techniques use data reduction, data display, then conclusions. The validity test of the data uses data triangulation techniques, namely source triangulation. The results showed that the motives for the use of marijuana in adolescents in Ngawi District varied, including a lack of supervision from parents and a family situation that did not get along or harmoniously encouraged teenagers to use marijuana. Next, the environment is something that is obtained after the family, adolescents will be easily affected if their friends, family and neighborhood do not support to act well. Teenagers using marijuana were first encouraged by curiosity and followed by friends. And the last is ignorance about the dangers of marijuana which can cause a lot of negative impacts that can be fatal, such as ignorance of the negative effects of marijuana on physical, mental, moral, future, social life and religion.

Keyword: teenager, motives, marijuana

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang jumlah obat-obatan banyak sekali jenis dan macamnya, ada obat yang bermanfaat bagi kesehatan dan ada obat yang dilarang atau ilegal. Dimasa sekarang obat-

obatan terlarang sudah bisa dan banyak dikonsumsi siapa saja dengan bebas, terutama sekarang banyak terjadi penyalahgunaan obat terlarang oleh para remaja. Salah satu jenis obat-obatan terlarang yang paling banyak

disalahgunakan dan dikonsumsi oleh remaja adalah narkoba jenis ganja. Sebenarnya narkoba adalah senyawa-senyawa psikotropika yang biasa digunakan untuk membius pasien saat hendak operasi atau obat-obatan untuk penyakit tertentu. Namun persepsi itu kini disalahartikan dengan pemakaian diluar dosis yang semestinya.

Hal ini ditunjukkan pada data BNN tahun 2014 yang menyatakan pengguna ganja di Indonesia mencapai 2juta orang dari total 5juta orang penyalahgunaan NAPZA. Salah satu faktor penyebab penggunaan ganja paling banyak digunakan dikarenakan tingginya produksi dan perdagangan ganja di Indonesia.

Dalam survei Badan Narkotika Nasional (BNN) sejak tahun 2009 prevalensi penyalahgunaan narkoba pada tahun 2009 adalah 1,99% dari penduduk Indonesia berumur 10-59 tahun atau sekitar 3,6 juta orang. Jumlah pengguna meningkat menjadi 3,8 juta atau sekitar 2,21% dari seluruh penduduk Indonesia pada tahun 2010. Data ini mengalami kenaikan pada 2011, prevalensi penyalahgunaan 2,8% atau sekitar 5 juta orang. Menurut data BNN pengguna ganja di Indonesia mencapai sekitar 3,2 juta orang dari total 5 juta orang penyalahguna NAPZA. (Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental Vol. 03 No. 02, Agustus 2014).

Banyak efek negatif yang ditimbulkan dari mengkonsumsi ganja, konsumsi ganja dalam dosis rendah dapat menyebabkan *hilaritas* (berbuat gaduh), *oquacous euphoria* (euphoria terbahak-bahak tanpa henti), perubahan persepsi ruang dan waktu, berkurangnya kemampuan

berkoordinasi, pertimbangan dan daya ingat, mengalami peningkatan kepekaan visual dan pendengaran (tapi lebih ke arah halusinasi), *conjunctivitis* (radang pada saluran pernafasan), dan *bronchitis* (radang paru-paru) (Liska dalam Widodo dan Surjaningrum, 2014: 73).

Efek dari konsumsi ganja akan mempengaruhi pada kemampuan memori seseorang. Salah satu bukti bahwa ganja berpengaruh pada kemampuan memori seseorang dapat dilihat dari hasil sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa ganja mengganggu proses perhatian yang dapat mengganggu kinerja memori dalam melakukan tugas (Illan,dkk., 2004). Efek lain yang akan didapatkan seseorang ketika menggunakan ganja adalah berubahnya perilaku mereka seperti tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya dan terkadang anti sosial (Sumantono, 2013 : 5), serta *working memory* yang ada di otak pengguna ganja membuat otak menjadi lambat akan berfikir (Widodo,Surjaningrum, 2015 : 77)

Ganja saat ini paling banyak ditemukan di kalangan pelajar dan mahasiswa, selain mendapatkannya mudah dan penggunaannya cukup mudah dilakukan sehingga banyak anak muda sering menggunakan narkoba jenis ini ditambah lagi harganya yang murah yang memungkinkan remaja dapat mengkonsumsi bahkan mengedarkannya.

Usia remaja umumnya adalah usia sekolah yang memiliki kerentanan cukup tinggi terkait penyalahgunaan narkoba. Perilaku beresiko yang sering dilakukan oleh remaja pada tahap awal

biasanya mencoba menggunakan tembakau, alkohol, atau ganja (Botvin & Griffin, 2007).

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang apa saja motif yang menyebabkan remaja menggunakan ganja di Kabupaten Ngawi. Bila dikaitkan dengan perkembangan saat ini, peneliti ingin melihat hal-hal yang diinginkan dan yang mendasari seseorang menggunakan ganja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode survey kualitatif yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan motif penggunaan ganja pada remaja.

Setting dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Ngawi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2018.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah penentuan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2011: 218). Adapun subjek penelitian yang diambil sebagai sampel yaitu remaja yang menggunakan ganja di Kabupaten Ngawi yang memenuhi beberapa pertimbangan antara lain:

1. Seorang remaja yang menggunakan ganja.

2. Remaja berusia 13 sampai dengan 22 tahun.
3. Berdomisili di Kabupaten Ngawi
4. Bersedia dan memiliki waktu yang memadai untuk diwawancarai.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Menurut Lofland (Lexy J. Moleong, 2005: 157), sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau kelompok subjek penelitian untuk dijawab (Sudarwan Danim, 2002: 130). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam wawancara, peneliti menggali sebanyak mungkin data yang terkait dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan remaja yang menggunakan ganja.

Observasi dilakukan dengan dua cara yaitu dengan terlibat (partisipatif) ataupun non

partisipatif. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2011: 311) observasi partisipan dibagi menjadi empat jenis yaitu observasi yang pasif, moderat, aktif dan lengkap. Sesuai dengan pendapat Spradley tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan pasif, karena dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Pengamatan dilakukan di tempat tinggal dan tempat di mana subjek menghabiskan waktu bersama teman serta pada saat jalannya wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman (1992: 16-20) yaitu model interaktif. Analisis dilakukan dengan: Pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang didapat, peneliti mengkaji secara mendalam dari masing-masing dinamika yang dialami keseluruhan subjek melalui beberapa aspek yang dikemukakan oleh Simons, Correia, Carey & Borsari (1998: 265) yaitu memperoleh efek dari ganja, mengatasi mood yang buruk, memfasilitasi hubungan sosial, identifikasi kelompok atau tekanan dari teman, dan memperoleh peningkatan kemampuan kognitif adalah sebagai berikut:

a. Enhancement Motives

Dapat diketahui faktor penyebab pengguna ganja pada remaja di Kabupaten Ngawi pada aspek memperoleh efek dari ganja keempat subjek (AL, PT, WH, dan RM) dalam penelitian ini merasa dengan menggunakan ganja dapat membuat perasaan menjadi lebih tenang, menambah nafsu makan, dapat menghilangkan stress, membuat perasaan lebih santai dan rileks, lebih dapat mengatur emosi dan sebagai obat untuk mengurangi penyakit asma. Hal ini berarti subjek dalam penelitian ini mempersepsikan positif efek dari ganja.

Hasil penelitian ini mendukung teori Rogers (2011: 54) bahwa sejak dahulu *cannabis sativa* telah dianggap berharga dan banyak digunakan dalam bidang medis sebagai analgesik, *anti depressant*, antibiotik dan sedatif.

b. Coping Motives

Pengguna ganja pada keempat subjek penelitian menggunakan ganja untuk mendapatkan mood yang lebih baik, dengan ini bisa dikatakan pengguna ganja pada keempat subjek menggunakan ganja ketika mood dari subjek jelek karena banyak masalah atau ketika mereka stress. Dalam hal ini munculnya persepsi bahwa ganja dapat menimbulkan efek positif dan memperbaiki mood dikarenakan mereka puas ketika menggunakan ganja untuk memperbaiki mood keempat subjek.

Hasil penelitian ini mendukung teori Santella (2007: 49) bahwa rasa puas dan ketentraman ini berujung pada rasa bahagia sesaat.

c. Social Motives

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sesama pengguna ganja pada remaja sangat mendukung subjek dalam penelitian ini dalam menggunakan ganja untuk memfasilitasi hubungan sosial. Subjek dalam penelitian ini meyakini bahwa menggunakan ganja akan meningkatkan rasa percaya dirinya. Rasa percaya diri tersebut muncul karena subjek menganggap ganja membuat dirinya lebih bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan jujur.

Pada masa remaja berkembang social cognition yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik menyangkut sifat-sifat pribadi, minat dan nilai-nilai maupun perasaannya. Penelitian ini juga menguatkan teori Kurt Lewin (dalam Istiqomah, dkk, 2016: 205) yang mengungkapkan bahwa lingkungan merupakan faktor penting yang pertama kali memperkenalkan ganja kepada remaja. Kondisi lingkungan yang mendukung atau lingkungan sekitar yang memiliki aktivitas serupa merupakan faktor pendorong remaja untuk ikut berperilaku menggunakan, hal ini dikarenakan stimulus lingkungan sangat kuat agar seseorang diterima sebagai anggota di lingkungannya. Faktor lingkungan yang termasuk di dalamnya adalah teman sebaya.

d. Conformity Motives

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh kepribadian remaja mendukung subjek dalam menggunakan ganja. Hal tersebut terlihat dari alasan subjek mencoba untuk menggunakan ganja yakni rasa penasaran, rasa ingin tahu yang tinggi,

dan rasa ingin mencoba hal yang baru. Keempat subjek dalam penelitian ini perubahan perilaku yang terjadi pada dirinya terjadi secara alamiah karena tertarik oleh efek yang dihasilkan oleh ganja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Ali dan Asrori (2008: 67) bahwa karakteristik umum perkembangan remaja adalah memiliki rasa ingin tahu yang tinggi (high curiosity), karena didorong oleh rasa ingin tahu yang tinggi, remaja cenderung ingin berpetualang, menjelajah segala sesuatu, dan mencoba segala sesuatu yang belum pernah dialaminya termasuk mencoba menggunakan ganja.

e. Expansion Motives

Dari penelitian tersebut menunjukkan pengaruh ganja teradap peningkatan kemampuan berpikir dan kognitif dari keempat subjek menunjukkan bahwa subjek merasa terbantu proses kreatif dan kemampuan berpikirnya ketika menggunakan ganja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ganja tidak menjadi candu ketika tidak digunakan hal ini sesuai dengan pendapat Rogers (dalam Cipta 1965) mengemukakan bahwa ganja bukanlah zat yang dapat membuat ketergantungan fisik, dimana tidak ada withdrawal symptoms (gejala putus zat) ketika penggunaan zat dihentikan.

Motif yang menonjol pada subjek AL adalah motif memperoleh efek positif dari ganja (enhancement motives) hal ini dibuktikan subjek AL merasa lebih nyaman dan rileks menggunakan ganja untuk menghilangkan rasa stres karena kurangnya perhatian dari ibunya,

selama ini AL hanya tinggal bersama Ibunya sedangkan Ayah AL bekerja di Malaysia membuat AL merasa kesepian dan stres hingga menggunakan ganja untuk menghilangkan rasa kesepian dan stres yang dialami. Pada saat dilakukan wawancara gesture tubuh AL menunjukkan bahwa AL merasa optimis dan bersemangat bahwa ganja sangat berpengaruh untuk menghilangkan rasa kesepiannya sehingga AL menggunakan ganja dalam kehidupan sehari-harinya.

Sedangkan subjek PT beranggapan motif yang paling menonjol dari dirinya adalah untuk memperoleh peningkatan kemampuan kognitif (*expansion motives*), subjek PT merasa bahwa dirinya sangat terbantu dengan menggunakan ganja untuk jauh berpikiran lebih baik dan lebih jernih sehingga mempengaruhi proses kreatifitasnya dan dapat lebih mengembangkan bakat serta kemampuannya dalam berkarya. Gesture tubuh PT pada saat dilakukan wawancara menunjukkan bahwa PT akan terus menggunakan ganja untuk membantu proses kreatifitasnya, pada saat wawancara dengan subjek PT, subjek PT terlihat menghisap satu linting ganja dengan cara dibakar.

Sama seperti subjek PT, subjek ketiga yaitu subjek WH juga merasakan hal yang sama dengan subjek PT. Motif yang menonjol yang mempengaruhi subjek WH menggunakan ganja adalah untuk memperoleh peningkatan kemampuan kognitifnya (*expansion motives*), subjek WH beranggapan dengan menggunakan ganja proses kreatifitasnya menjadi sangat baik

serta muncul ide-ide dan imajinasinya, ketika sedang mengalami kebuntuan subjek WH menganggap dengan menghisap ganja mampu menumbuhkan ide-ide yang cemerlang. Dari gerak tubuh subjek WH pada saat wawancara, subjek WH sangat yakin dan optimis bahwa ganja merupakan tanaman yang bisa membantunya selama ini dan memberikan dampak yang positif sehingga subjek WH menggunakan ganja dalam sehari-harinya.

Berbeda dengan ketiga subjek di atas, subjek terakhir yaitu subjek RM mempunyai motif menonjol yang berbeda. Motif yang menonjol dari subjek RM yang mempengaruhi subjek RM menggunakan ganja adalah untuk mengatasi mood yang buruk (*coping motives*), subjek RM berasal dari keluarga broken home. Subjek RM tinggal sendiri di rumah peninggalan neneknya, awal mula subjek RM mengenal ganja adalah dari rasa penasaran ketika kakak kandung dari subjek RM menghisap ganja di hadapannya, subjek RM merasa tertarik menggunakan ganja untuk menghilangkan mood buruk yang dirasakannya. Dari hasil wawancara dan observasi subjek RM merasa khawatir ketika menggunakan ganja, subjek RM beralasan bahwa ganja adalah barang yang illegal dan bisa berurusan dengan hukum.

Pada data temuan di lapangan didapatkan beberapa faktor yang mempengaruhi seorang remaja memakai ganja di Kabupaten Ngawi yaitu:

Lingkungan mempunyai pengaruh besar terhadap remaja setelah keluarga, remaja akan mudah terpengaruh jika teman, keluarga dan

lingkungan tempat tinggalnya tidak mendukung untuk bertindak baik, serta kurangnya pengawasan dari orang tua dan keadaan keluarga yang tidak akur atau harmonis dalam hal ini bisa dikatakan sebagai keluarga broken home mendorong remaja mencari tempat yang menurutnya dapat memahami diri dan permasalahannya yang bisa membuat tenang dan lupa akan masalah yang dihadapinya.

Subjek AL kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya dimana orang tua AL yaitu ibunya sibuk bekerja dan kurang memperhatikan AL, ayah AL bekerja di luar negeri yang membuat Ayah AL jarang bertemu dengan AL, lingkungan dimana AL tinggal juga banyak pengguna ganja dari kalangan remaja maupun dewasa yang membuat AL menggunakan ganja. Sedangkan subjek PT menggunakan ganja karena merasa tidak mendapatkan perhatian dari orang tua dikarenakan orang tua PT sudah meninggal dunia dan sekarang hanya tinggal dengan satu adik laki-lakinya sedangkan saudara PT tidak ada satupun yang memperhatikan PT. Subjek RM berasal dari keluarga broken home yang membuat dia merasa kurang perhatian serta pengawasan dari orang tuanya.

Remaja memakai ganja pertama kali didorong oleh rasa ingin tahu dan ikut-ikutan teman, sehingga untuk menunjukkan solidaritas setia kawan mereka ikut memakai ganja. Keempat subjek menggunakan ganja pertama kali karena rasa ingin tahu serta mencoba suatu hal yang baru untuk menggunakan ganja dalam pergaulan mereka yang dimana dalam hal ini

adalah teman sangat mempengaruhi pemakaian ganja pada ke empat subjek.

SARAN

1. Bagi Remaja Pengguna Ganja

Sebagai remaja pengguna ganja supaya lebih dapat mengetahui bahaya dan efek efek jangka pendek serta jangka panjang yang dapat ditimbulkan oleh ganja. Subjek dapat menerima bahwa ganja adalah illegal dan dapat dikenai hukuman sesuai Undang-Undang di Indonesia.

2. Bagi Orang Tua

Orang Tua yang memiliki anak remaja sebaiknya lebih memperhatikan dan mengawasi anak yang berada dalam masa peralihan agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang menyimpang. Serta orang tua diharapkan memberikan perhatian, mengajarkan nilai-nilai norma kepada anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga diharapkan peran keluarga dapat terus terbina dengan baik.

3. Bagi Guru BK

Guru BK diharapkan memiliki wawasan tentang faktor yang yang mendasari remaja menggunakan ganja supaya remaja terhhindar dari penyalahgunaan ganja, serta hendaknya hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Bimbingan dan Konseling untuk mencegah peserta didiknya menyalahgunakan ganja dengan membuat suatu program layanan untuk mencegah remaja menggunakan ganja.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di kembangkan menjadi acuan dan kerangka berfikir

untuk topik penelitian yang sama atau dapat dilanjutkan sebagai pelengkap penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Botvin, Gilbert J., and E.M. Botvin. (1992). *adolescent tobacco, alcohol, and drug abuse: prevention strategies, empirical findings, and assessment issues*. Journal of Behavioral Pediatrics 13:290–301.
- Ilan, A.B., Smith, M.E., & Gevins, A. (2004). *Effects of marijuana on neurophysiological signals of working and episodic memory*. *Psychopharmacology* 176: 214-222
- Lexy J. Moleong.(2005). *Metode penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. (1992). *Analisis data kualitatif*.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori. (2011). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santella. T.M. (2007). *Drugs the straight facts: opium*. New York: Infobase Publishing
- Simons, J., Correia, C. J., Carey, K.B. & Borsari B. E. (1998). *Validating a five factor marijuana motives measure: relations with use, problems, and alcohol motives*. *journal of counseling psychology*, 45 (3), 265-273. New York: American Psychological Association, Inc.
- Sudarwan Danim. 2002. *Menjadi peneliti kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung
- Wahyu Widodo. dan Endang Retno Surjaningrum. (2014). *Studi perbandingan kemampuan working memory pada pecandu ganja dan non pecandu ganja*. Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*. Volume 3, Nomor. 2, 72-78.